



Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik dan Mahasiswa Calon Guru SD

Gibran Andika Pratama¹, Henry Aditia Rigianti²

Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2}

Email: gibsdikss@gmail.com¹, henry@upy.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 01-07-2023

Direvisi: 07-08-2023

Dipublikasikan: 01-09-2023

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan dalam persiapan mahasiswa menjadi guru dengan karakter yang baik. Dalam hal ini upaya yang harus dilakukan untuk membangun karakter mahasiswa yang mengambil jurusan PGSD yaitu dengan cara menempatkan perkuliahan Etika Profesi dan Kependidikan supaya menjadi wadah untuk memberikan pendidikan karakter bagi mahasiswa yang mengambil jurusan PGSD. Guru yang profesional juga bukan hanya guru yang mengandalkan materi semata, namu juga harus mengandalkan kualitas moralnya dan juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai kode etik profesi. Penelitian ini juga akan membahas tentang beberapa kajian, yang diantara lain: (1)Etika dan Profesi Membangun karakter bagi calon guru, (2)menanamkan nilai-nilai karakter dalam Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan, (3)Penyusunan Pedoman Perkuliahan Etika profesi dan Kependidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter, (4)Peran Etika dan Profesi dalam Menanamkan karakter dan Keterampilan Mahasiswa Calon Guru SD, (5)Integritas dalam Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan dalam membangun karakter mahasiswa calon guru SD, (6)Evaluasi Proses Penerapan Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan.

Abstract

This research shows that character education is very necessary in preparing students to become teachers with good character. In this case the effort that must be made to build the character of students majoring in PGSD is by placing lectures on Professional and Educational Ethics so that they become a forum for providing character education for students majoring in PGSD. Professional teachers are also not only teachers who rely solely on material, but also have to rely on their moral qualities and must also uphold the values of the professional code of ethics. This research will also discuss several studies, which include: (1) Ethics and Profession Building character for prospective teachers, (2) Instilling character values in the Subject of Professional and Educational Ethics, (3) Preparation of Lecture Guidelines for Professional Ethics and Education by instilling character values, (4) The Role of Ethics and Profession in Instilling the character and Skills of Prospective Elementary Teacher Students, (5) Integrity in the Subject of Professional and Educational Ethics in building the character of prospective elementary school teacher students, (6) Evaluation of the Implementation Process Professional and Educational Ethics Course.

Kata Kunci:

Pendidikan karakter; nilai-nilai karakter; etika profesi dan keguruan.

Keywords:

Character education, moral values; teaching profession; ethics.

Pengutipan APA:

Pratama, Gibran Andika & Rigianti, Henry Aditia. (2023). Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik dan Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.3091>

Alamat Korespondensi : Universitas PGRI Yogyakarta
Email : gibsdikss@gmail.com

© 2023 Gibran Andika Prataman¹, Henry Aditia Rigianti².

Under the license CC BY-SA 4.0
ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Manusia tentunya tidak bisa lepas dari kehidupan yang dialaminya sehari-hari, tentunya dalam kehidupan yang kita lalui akan kita temukan bahkan merasakan sendiri setiap perubahan yang terjadi dalam hidup. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. Bagi generasi muda, dampak yang muncul cenderung negatif. Menurut penelitian Diah Ningrum (2015) terjadi kemerosotan moral dikalangan remaja di Indonesia. Bencana kemerosotan moral tersebut akan sangat mengakar di kalangan generasi selanjutnya termasuk golongan muda. Bahkan mereka sudah terbiasa dengan hal-hal yang dianggap dilarang oleh budaya bangsa kita seperti seks bebas, narkoba, perkelahian, radikalisme, dan lain-lainnya. Banyak dari permasalahan tersebut yang menjadi perhatian banyak pihak, ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter didalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak masa anak-anak, dan dilanjutkan di jenjang pendidikan, salah satunya di perguruan tinggi. Pendidikan karakter sangat penting di dalam pendidikan untuk membangun nilai-nilai karakter itu sendiri.

Menurut Kaimuddin dalam jurnal bertajuk implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 (2014), pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik bermoral-berakhlak dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Pengertian pendidikan karakter sendiri dapat dipahami dari tiap-tiap katanya secara terpisah. Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan keterampilan dan pengetahuan manusia yang diturunkan dari generasi

sebelumnya kepada generasi berikutnya. Sementara itu, karakter merupakan akumulasi watak, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa meninggalkan pengertiannya masing-masing, dapat dipahami bahwasanya pendidikan karakter adalah usaha yang terencana untuk membangun karakter individu agar nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang banyak.

Pendidikan tidak cukup hanya ditentukan pada proses dan penyediaan fasilitas yang mengarah pada penguasaan ilmu (*hard skill*), melainkan oleh kemampuan kepribadian dan sosial (*soft skill*). Bahkan dapat kita katakan bahwa orang yang paling sukses di dunia pun bisa sukses karena didukung oleh lebih banyak *soft skill* ketimbang *hard skill*. Ini menunjukkan kualitas pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Dalam penguasaan *soft skill* masyarakat Indonesia belum berada pada kategori baik (Marwanti, 2011). Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pendidikan di Indonesia harus introspeksi diri dan berpihak pada kompetensi peserta didik, baik kompetensi keahlian maupun kompetensi karakter. Untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada calon guru yaitu di lihat dari mata kuliah Etika Profesi dan Kependidikan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang akan membekali mahasiswa calon guru mengetahui ajaran sebagai moral untuk memperoleh sikap yang kritis, sebagai bekal mahasiswa calon guru untuk menumbuhkan pemahaman tentang moral. Mahasiswa calon guru bukan hanya mengetahui tentang tugas-tugas sebagai seorang guru saja, melainkan membawa mereka untuk lebih mengetahui tugas dan tanggung jawab yang mereka harus jalankan ketika mereka menjadi seorang guru nantinya.

Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki etika yang bagus. Seorang guru juga harus memiliki watak kerja yang profesional, guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir kritis, bekerja dengan sungguh-sungguh, bekerja keras, sepeh waktu, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas guru dalam mencerdaskan bangsa harus memiliki kecerdasan yang tinggi, namun sampai disini guru harus memiliki Jiwa yang halus, karakteristik yang baik dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pengiring cita-cita anak bangsa. Dedikasi dan nilai pengabdian yang tinggi dengan kehalusan jiwa yang mengkilat disanubari seorang guru yang akan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimana bertujuan untuk memperoleh jawaban berupa pendapat, tanggapan, persepsi, ataupun uraian. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, menelaah buku, serta jurnal, dan wawancara terhadap guru SD kelas 6, yang berlokasi di SD Negeri Tamansari 2. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling (sample berdasarkan tujuan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket, dan pedoman wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etika dan Profesi

Perkataan etika atau lazim juga di sebut etik, berasal dari kata Yunani ETHOS yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-

kaidah, dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik, K, Bertens menjelaskan kembali makna etika dengan menyatakan bahawa etika dapat dimaknai dalam tiga arti yaitu, makna etika dalam artian nilai-nilai dan norma-norma moral yang dapat di jadikan pedoman seseorang atau sekelompok orang dalam mengkontrol perilakunya, etika dalam artian kumpulan asas-asas, atau aturan nilai moral, etika sebagai ilmu yang berisikan tentang perilaku yang baik dan yang buruk. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa makna etika adalah Susila artinya kebiasaan atau tingkah laku perbuatan yang baik dan yang buruk, serta berdasarkan dengan norma-norma maupun kaidah dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan utama dari rumusan etika dalam kode etik keguruan, yaitu: 1) dalam menjelaskan dan memberi tanggung jawab kepada masyarakat, dan lembaga merupakan salah satu standar etika, 2) membantu para pakar atau ahli, atau para profesional dalam membuat keputusan yang harus dipilih dalam menghadapi masalah pekerjaan, 3) untuk mempertahankan reputasi para profesional merupakan tujuan dari standar etika, 4) mengawasi setiap perilaku dan integritas dari para tenaga profesi, 5) standar etika juga bisa dikatakan gambaran dan menjadi harapan dari komunitasnya yang dapat menjadi jaminan terlaksanakannya kode etik, 6) menjaga integritas dan kejujuran dari tenaga ahli profesi merupakan suatu hal yang mendasar dalam standar etika.

Profesi adalah suatu pekerjaan tetap dalam jangka waktu yang lama berlandaskan pada keahlian khusus yang berasal dari hasil pendidikannya sesuai dengan profesi yang di jalannya, dalam melaksanakan pekerjaan haruslah dilakukan dengan menaruh tanggung jawab penuh untuk mendapatkan penghasilan

dan sesuatu yang bermanfaat.

Suatu profesi hanya dapat dikerjakan oleh orang-orang yang telah mendapatkan pelatihan khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut, karena profesi pekerjaan yang dapat menuntut seseorang untuk mengerahkan segala kemampuan dengan keahlian yang dimiliki (Fauzi, 2018). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa profesi adalah pekerjaan yang ditekuni dan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidang tertentu, yang di kerjakan secara konsisten dan penuh rasa tanggung jawab. Profesi memiliki beberapa ciri-ciri yang di antara lainya yaitu:

- a) keahlian dan keterampilan yang dimiliki.
- b) sebelum menjadi profesi diperlukan pelatihan yang ekstensif
- c) pelatihan tersebut berupa komponen intelektual yang signifikan.
- d) memberikan jasa kepada masyarakat oleh para tenaga yang sudah terlatih.
- e) menjadikan kode etik sebagai pedoman dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Ciri-ciri di atas akan dikontrol oleh organisasi profesi dan diberikan sanksi-sanksi tertentu ketika melanggar suatu kode etik. Selain itu, didalam buku serlika terdapat beberapa ciri-ciri atau sifat-sifat yang selalu terdapat pada profesi antara lain:

- a) memiliki keterampilan dan keahlian khusus yang menjadi pengetahuan yang didapatkan dari Pendidikan.
- b) terdapat kaidah dan standar moral yang sangat tinggi, Kode etik profesi menjadi landasan bagi para pelaku profesi dalam melaksanakan kegiatannya.
- c) kepentingan masyarakat merupakan hal yang paling utama, maksudnya setiap anggota profesi harus memiliki prinsip bahwa kepentingan masyarakat lebih penting dari kepentingan pribadinya sendiri.

d) dalam menjalankan sesuatu profesi haruslah memiliki izin khusus. Setiap profesi akan mengutamakan kepentingan masyarakat, dalam hal nilai-nilai kemanusiaan yang berupa keamanan, kelangsungan hidup, ketenteraman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam menjalankan suatu profesi didahulukan ada izin khusus.

e) seorang profesional nantinya akan menjadi bagian dari suatu profesi.

Karakter Bagi mahasiswa Calon Guru SD

Bangsa Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu agar pembangunan Pendidikan dapat terlaksana supaya tidak menghambat pengetahuan tentang materi peserta didik, maka disinilah membutuhkan Pendidikan yang berkualitas, yang dapat membantu untuk meraih cita-cita bangsa Indonesia dalam memiliki sumber daya yang bermutu, salah satunya proses Pendidikan yang didapatkan melalui Lembaga Pendidikan, dan salah satunya yang dapat melaksanakan Pendidikan karakter perguruan tinggi. Lembaga Pendidikan diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai karakter dalam setiap proses perkuliahan.

Pendidikan karakter tidak bisa dianggap sebelah mata, namun Pendidikan karakter ditujukan untuk memperkuat seorang mahasiswa calon guru sd, dimana mereka bukan untuk dituntut unruk memiliki intelektual yang tinggi tetapi harus memiliki moral dan nilai-nilai karakter yang kuat supaya saat mereka mendapatkan pekerjaan sebagai seorang guru dan terjun langsung di dunia masyarakat tidak berperilaku menyimpang. Didalam dunia Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam berkembangnya moral dan karakter untuk generasi muda.

Pendidikan karakter sejatinya diberikan sejak dini hingga sampai dewasa, dan

karakternya akan terus mengalami perkembangan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Proses Pendidikan karakter melibatkan 3 bagian yang saling terkait satu sama lain, di antaranya yaitu: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan yang ada di sekolah dapat dilakukan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang sangat khas dengan visi dan misi yang ada di sekolah. Sedangkan di kelas, Pendidikan karakter dapat kita padukan dan satukan dalam pembelajaran lainnya.

Sebagai calon guru SD, penanaman nilai-nilai bagi seorang calon guru sangatlah dibutuhkan karena pada dasarnya mereka bukan dituntut untuk mempunyai intelektual yang tinggi akan tetapi juga harus mempunyai moral dan nilai karakter yang kuat supaya saat mereka menjalankan pekerjaannya sebagai seorang guru dan terjun di masyarakat mereka tidak akan melakukan tindakan yang menyimpang dari tugasnya, hak dan kewajiban sebagai seorang guru. Guru adalah sebuah profesi yang mulia, karena di tangannya terletak masa depan bangsa.

Guru merupakan sebuah profesi yang terhormat, terlindungi, bermartabat, dan mulia, tidak heran kenapa presiden pertama kita, Ir, Soekarno sangat mementingkan guru dibandingkan dengan profesi lainnya. Baik buruknya bangsa ini terletak di tangan guru, untuk karena itu profesi guru seharusnya menjadi suatu profesi yang terhormat dan dilindungi oleh undang-undang dan pelaksanaannya di atur dengan kode etik guru. Karena itu, ketika bekerja mereka harus menjunjung tinggi etika profesi. Guru mengabdikan dirinya dan berbakti kepada bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak yang mulia serta mengetahui ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang adil, Makmur, dan beradap.

Faktor kompetensi yang dimiliki seorang guru sangatlah penting dari pekerjaannya adalah kunci keberhasilan bagi peserta didiknya. Keberhasilan peserta didiknya dapat diukur dengan bagaimana guru bisa memosisikan dirinya sebagai seorang pendidik yang memiliki kemampuan dan kompetensi profesional untuk membangun setiap individu peserta didiknya supaya memiliki karakter dan mental yang baik. Guru yang profesional bukan berarti guru yang mengandalkan materi semata, namun juga mengandalkan kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai kode etik.

Proses Pendidikan yang berjalan harus berpegang dalam etika, moral dan etiket yang berkembang di masyarakat sehingga proses Pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Guru sebagai figur bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan norma sudah menjadi suatu keharusan memegang teguh nilai, moral, dan norma dalam menjalankan tugasnya bahkan dalam setiap denyut kehidupannya, menjadi sesuatu yang dapat memberikan petunjuk dalam keberhasilan dalam mengajar dan mendidik siswanya.

Sebagaimana pandangan masyarakat, guru selalu menjunjung tinggi etika dan moral, guru juga selalu benar, guru juga harus digugu dan ditiru, guru juga harus menjadi suri tauladan dan mereka selalu memosisikan jabatan guru sebagai pejuang nilai, etika dan moral di tengah-tengah masyarakatnya.

Penyusunan Pedoman Perkuliahan Etika profesi dan Kependidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter

Pedoman perkuliahan merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan perkuliahan etika profesi dan kependidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter. Tim

pengampu akan melakukan berbagai macam analisis kebutuhan (need assessment).

Kepribadian yang baik bagi Mahasiswa Calon Guru SD

Kepribadian merupakan suatu yang menjadi keunikan pada diri seseorang yang menjadi ciri khas seseorang untuk membedakan satu dengan yang lainnya. Kepribadian ini juga merupakan kecenderungan seseorang ketika melakukan sesuatu seperti tingkah laku, perasaan, berfikir dan lain sebagainya. Stem berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu keseluruhan kehidupan individu yang unik, bertahan dalamdirinya, serta memperoleh pengalaman. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu terdiri dari, kopetensi kepribadian, kopetensi pedagogik, kopetensi sosial, dan kopetensi professional.

Kompetensi kepribadian pada seorang guru merupakan salah satu kopetensi yang sangat penting, karena kopetensi kepribadian yang baik bagi seorang guru dapat menghantarkan peserta didiknya menjadi peserta didik yang cerdas. Komitmen untuk mengajarkan peserta didik, membimbing serta mendampingi peserta didik dalam proses belajar adalah bagian dari kopetensi kepribadian guru tersebut. Namun tidak hanya itu yang menentukan kualitas sebagai seorang guru. Adapun sub kompetensi dan indikator sebagai berikut;

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak dengan sesuai norma hukum, bertindak dengan norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan

memiliki etos kerja sebagai pendidik.

- c. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik lainnya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenan dengan pemahaman terhadap peserta didiknya dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara subtansif, kopetensi ini mencakupi kemampuan pemahaman terhadap peserta didiknya, prancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didiknya untuk mengaktualisasikan berbagai potesi yang di milikinya. Adapun sub kompetensi dan indikator sebagai berikut;

- a. Memahami peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta

didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Kompetensi sosial berkenan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pesera didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan msyarakat sekitar sekolah. Adapun sub kompetensi dan indikator sebagai berikut;

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar untuk kepentingan pendidikan.

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pembelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Adapun sub kompetensi dan indikator sebagai berikut;

- a. Menguasai substansi keilmuan bidang studi dan ilmu lain yang terkait dengan bidang studi yang diampu. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami

hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Empat kompetensi di atas pada dasarnya tidak terpisah secara eksplisit satu sama lain, tetapi menyatu menjadi satu ke satuan sebagai kompetensi guru. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa kompetensi seseorang, termasuk guru, adalah tidak tetap dari waktu ke waktu, ada kalanya mengembang tetapi adakalanya menurun. Untuk itu, guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya

Sebagai seorang calon guru SD, mahasiswa harus memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sehingga dapat percaya diri ketika menerapkan pengetahuan dalam mengajar suatu pembelajaran, mahasiswa sebagai calon guru SD juga harus memiliki keyakinan terhadap penguasaan materi, selama proses pembelajaran dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan, memiliki keterampilan yang cukup supaya dapat mengajar dengan efektif, serta keyakinan dalam meningkatkan minat belajar siswanya. Sebagai mahasiswa calon guru SD juga dapat dipengaruhi oleh kepribadian individu, orang lain ataupun pengalaman. Seseorang yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadikan pengalaman dirinya bahkan orang lain dalam meningkatkan kompetensi. Namun sebaliknya dia akan mudah terpengaruh terhadap kegagalan jika memiliki kepribadian yang rapuh.

Peran Etika dan Profesi dalam Menanamkan karakter dan Keterampilan Mahasiswa Calon Guru

Etika yang baik haruslah dimiliki oleh seorang guru dan tidak lupa dengan didampingi

kepribadian yang baik. Sebagai pendidik, etika sangatlah mempengaruhi karena sebagai seorang guru dalam melakukan interaksi dengan siswanya, mempengaruhi gaya mengajar guru di kelas, mempengaruhi perilaku guru dalam menghadapi segala masalah, mempengaruhi suasana dalam proses belajar mengajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan khususnya calon guru, sangat dibutuhkan dan ditanamkan etika profesi seorang guru. Sebagai pendidik yang berprofesi sebagai guru, kesadaran akan penerapan etika profesi haruslah menjadi hal yang harus diutamakan. Karena etika merupakan aspek yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar masyarakat dapat mempercayai seorang guru. Guru yang setia berhak memutuskan perilaku yang baik dengan adanya etika ini sesuai dengan norma yang berlaku. Sehingga akan ada hal-hal positif yang berhubungan dengan kerukunan manusia, seperti antara guru dan siswa.

Proses ini dilakukan untuk menganalisis kompetensi minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam mata kuliah etika profesi dan kependidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalam perkuliahan. Hal ini dapat membuat dosen pengampu berupaya untuk mengembangkan capaian pembelajaran yang akan di peroleh mahasiswa dengan memasukan unsur-unsur nilai karakter. Dalam ini dosen pengampu menyepakati beberapa nilai karakter yang minimal harus mahasiswa implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu untuk menerapkan dengan sebaik mungkin sebagai calon guru SD. Nilai-nilai karakter yang mampu tercapai di dalam perkuliahan antara lain yaitu:

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap yang religious, selalu bersikap sopan santun dan menjunjung

tinggi nilai kemanusiaan dengan bentuk saling bertoleransi didalam kehidupan sehari-hari. Mengedepankan nilai dan norma serta etika akademik terutama di bidang Pendidikan guru sekolah dasar. Bertanggung jawab terhadap tugas, hak dan kewajiban sebagai calon guru SD. Selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Sebagaimana upaya untuk menjadikan nilai-nilai karakter dapat tertanam didalam diri mahasiswa, maka tim pengampu juga memodifikasi kegiatan perkuliahan dengan model-model perkuliahan yang beragam sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan di capai, modifikasi perkuliahan ini juga akan membawa mahasiswa secara tidak langsung telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut.

Integritas Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan dalam membangun Karakter Mahasiswa

Etika profesi dan kependidikan adalah salah satu mata kuliah yang ada di prodi Pendidikan guru sekolah dasar. Bidang studi ini membahas tentang hakikat ajaran moral untuk memperoleh orientasi kritis sebagai bekal mahasiswa untuk menumbuhkan pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral terkait dengan profesi guru dan profesi tenaga kependidikan lainnya. Dalam perkuliahan etika profesi dan kependidikan dosen pengampu memodifikasi perkuliahan dengan harapan capaian kompetensi mahasiswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat tercapai dengan baik.

Mahasiswa mampu memahami konsep dasar etika serta kaitanya dalam dunia Pendidikan. Pada tahap ini perkuliahan dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok. Mahasiswa dapat bertanggung jawab atas kesepakatan yang telah di sepakati dalam perkuliahan, mahasiswa

juga harus bekerja secara aktif dan terlibat dalam mencari informasi serta bertanggung jawab atas informasi yang di dapatkan.

Mahasiswa dapat memahami tentang hubungan antara nilai, norma dan sanksi-sanksi serta nilai-nilai yang terdapat dalam kode etik profesi guru. Pada tahap ini pastinya mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan cara observasi ke sekolah, melibatkan diri sendiri untuk mencari informasi secara langsung tentang bagaimana hubungan antara nilai, norma, sanksi-sanksi yang ada di lingkungan masyarakat serta bagaimana guru-guru yang berada di sekolah dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi guru. Hasil yang di harapkan adalah mahasiswa dapat meniru dan mengimplementasikan nilai-nilai kesatuan dan keteladanan yang terdapat dari guru-guru di sekolah, serta bertanggung jawab atas laporan observasi tersebut.

Mahasiswa dapat mengetahui tugas, hak dan kewajiban dari tenaga kependidikan. Pada tahap ini juga mahasiswa di berikan tugas kuliah untuk mengidentifikasi mengenai peran-peran, tugas para tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Dengan cara metode yang dipakai dalam perkuliahan misalnya menggunakan metode diskusi kelas. Hasil yang diharapkan dari proses ini mahasiswa dapat menerapkan nilai kecerdasan dalam diskusi untuk menganalisis berbagai peran dan tugas-tugas tenaga pendidik, menghargai setiap perbedaan yang ada, sebagai bentuk dari toleransi serta tanggung jawab dan berani.

Mahasiswa juga mampu memahami konsep dasar profesi guru serta bagaimana guru yang dapat di katakan sebagai guruyang professional. Pada tahap ini mahasiswa akan menganalisis mengenai konsep guru dan guru yang professional dengan cara menyesuaikan setiap kompetensi yang di miliki oleh guru sesuai dengan kode etik guru. Mahasiswa juga

diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, mandiri atas tugas individunya serta secara terbuka bersikap toleransi atas pendapat orang lain.

Evaluasi Proses Penerapan Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan

Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi perkuliahan dengan 2 metode, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan pada proses perkuliahan. Diukur dengan 3 indikator penilaian, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi Hasil merupakan evaluasi yang dilakukan dari hasil perkuliahan pada setiap kompetensi minimal mahasiswa yang diukur dengan persentase nilai yang diberikan oleh dosen.

Pada evaluasi ini diperoleh hasil capaian kompetensi minimal mahasiswa dalam memberi keteladanan sikap dan perilaku berdasarkan etika dan profesi dengan taqwa, mandiri, secara individual dan bersama-sama dengan santun, disiplin dan menghargai berbagai perbedaan. Hal ini dilaksanakan dengan mahasiswa mempraktikan nilai ketaqwaan, kemandirian, kerja sama, kejujuran, kesantunan, kedisiplinan dan toleransi dalam kegiatan perkuliahan dan kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus, pergaulan bersama mahasiswa lain dan di masyarakat. Pada akhirnya, secara kognitif mahasiswa mengetahui makna nilai karakter. Secara efektif mahasiswa menginternalisasikan nilai karakter. Secara Psikomotorik, mahasiswa juga dapat mempraktikan nilai karakter. Hal ini ditunjukkan dengan metode presentasi.

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah pembangunan nilai-nilai karakter didalam perkuliahan mahasiswa calon guru SD sangatlah diperlukan. Dalam mata kuliah etika profesi

dan kependidikan menjadi wadah yang dapat membantu untuk menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru SD. Proses perkuliahan ini dilaksanakan dahulu secara dirancang dengan baik supaya nilai karakter yang diharapkan bisa terbangun di dalam diri mahasiswa. Melalui perkuliahan yang sudah di bentuk dengan metode pembelajaran yang aktif mampu membuat nilai-nilai karakter mahasiswa yang tadinya tidak aktif menjadi lebih aktif. Dengan ini kontribusi mata kuliah etika profesi dan kependidikan mengharapakan mahasiswa calon guru SD bisa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru SD dengan turut serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang mulia pada saat terjun langsung dimasyarakat, agar pekerjaan yang mereka tekuni tidak menyimpang dari ajaran nilai-nilai dan norma yang ada, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, S. (2019). *Etika profesi hukum*. Cirebon: Refika.
- Buku Ajar *Etika Profesi ...* Adil Siswanto, SST.Par., M.Par (2015).
- Fauzi, I. (2018). *Etika profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sigit Hermawan, *Buku Ajar Etika Bisnis dan Profesi (2018)*.
- Desi Wulandari, Fitriia Dwi Prasetyaningtyas, Sri Hartati. (2017). pengembangan Pembelajaran ICARE-K Berkarakter Untuk Membekali Kemampuan keterampilan Proses IPA Mahasiswa calon Guru SD.
- Alim, A. N. (2017). Pengaruh Penghayatan Etika Profesi Terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1).
- Bahar, Herwina. (2016). *Etika & Profesi Kependidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- SYOFNIDAH IFRIYANTI. (2016). *Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa*.
- Sundari FS, Mulyawati Y. (2017). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGDS*.
- Erwin Widiasworo. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Out Door Learning)*. Yogyakarta Ar-Ruzz.
- Ningrum, Diah. (2015). Kemerostan moral di kalangan remaja. *Jurnal UNISIA*, Vol XXXVII, No 82. 2015.
- Komang, Indriyani, Eka, Sumarmi, Astina. (2016). *Kompetesi Pendagogik Guru Kompetensi Pendagogik Guru*.
- Gede sedanayasa. (2015). *Mewujudkan komitmen Sebagai Landasan Menjadi Guru profesional*.
- Kaimuddin. (2014) Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, Dosen UIN Alauddin Makasar.
- Zulhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (2017).